

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa. Pendidikan tidak akan berarti apa-apa jika tidak melahirkan suatu perubahan kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam pendidikan penting untuk diketahui tingkat keberhasilannya guna menjamin mutu lulusan. Tingkat keberhasilan pendidikan tersebut dapat diketahui melalui prestasi belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Banyak hal yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar adalah faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya lingkungan sekolah, misalnya interaksi guru dan murid. Guru yang kurang berinteraksi secara dekat dengan murid menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar karena siswa merasa malu untuk bertanya pada guru. Siswa tidak dapat mengeksplorasi lebih banyak materi yang sedang dibahas sehingga akan berdampak pada tingkat pengetahuannya.

Faktor eksternal yang lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah perhatian orang tua. Perhatian orang tua sebagai lingkungan utama, pertama dan yang paling dekat dengan anak menjadi hal terpenting. Pengertian, penerimaan, pemahaman dan bantuan orang tua menjadi sangat berarti bagi anak guna mengarahkan kehidupan dan pencapaian prestasi belajarnya. Faktor

orang tua mempunyai kedudukan paling utama dalam menentukan baik buruknya prestasi seorang anak dibanding faktor-faktor yang lain (guru, sekolah).

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain motivasi, sikap, minat dan kemandirian belajar siswa. Motivasi membuat seseorang melakukan sebaik mungkin semua pekerjaan yang dilakukan, jika seorang siswa belajar dengan motivasi yang baik maka hasil belajarnya pun akan baik, sebaliknya apabila motivasi kurang maka hasil belajar pun kurang memuaskan. Sikap belajar siswa yang kurang baik akan membuat psikologis siswa yang bersangkutan merasa tidak nyaman dalam kegiatan belajar mengajar akibatnya konsentrasi siswa terhadap materi pembelajaran tidak akan optimal. Minat belajar siswa terhadap materi pembelajaran tertentu saja, maka biasanya ia akan memperhatikannya dengan sungguh-sungguh. Namun sebaliknya, bila siswa mempunyai minat belajar yang rendah terhadap materi pembelajaran tertentu, maka biasanya ia kurang memperhatikannya. Hal ini tentu mempengaruhi pada hasil belajarnya.

Kemandirian siswa dalam belajar juga merupakan salah satu faktor internal yang penting dan perlu diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kemandirian merupakan salah satu segi sifat yang dimiliki seseorang. Pembentukan kemandirian dibentuk secara bertahap dari diri sendiri, orang tua dan guru. Pola pendidikan orang tua hendaknya memberikan kebebasan bertindak kepada anaknya yang diberi kepercayaan, agar anak memiliki sikap bertanggung jawab sehingga kemandirian siswa terbentuk

dalam diri anak. Guru di sekolah hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis. Demokratis dimaksudkan untuk memberikan keleluasaan bagi siswa dalam mengeluarkan pendapat, berpikir secara mandiri dan kritis, serta guru tidak memaksakan secara mutlak.

Kemandirian siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuhkembangkan pada siswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik. Menurut Utari Sumarmo (2006: 5) dengan kemandirian, siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan yang kompleks, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok, dan berani mengemukakan gagasan.

Semua orang tua tentunya mengharapkan anaknya bisa belajar secara mandiri, yang artinya tidak usah disuruh anak akan belajar sendiri secara bertanggung jawab. Pada kenyataannya, seperti fenomena yang terjadi pada siswa SMP Negeri 2 Kebakkramat kecenderungan memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah. Hal ini diketahui berdasarkan survey awal terhadap beberapa kelas yang menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa pada saat ini masih dikategorikan rendah. Hal ini terlihat pada masih tingginya fenomena menyontek tugas dan ulangan, belajar sistem kebut semalam, rendahnya budaya membaca, rendahnya usaha menambah wawasan

dari berbagai sumber, rendahnya penggunaan sumber perpustakaan dan masih tingginya ketergantungan belajar pada kehadiran guru di kelas serta ketidaksiapan siswa menghadapi ulangan.

Salah satu mata pelajaran yang penting dikembangkan adalah matematika. Dalam setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, matematika dipelajari karena dianggap mata pelajaran penting yang diharapkan siswa mempunyai kemampuan dan cara-cara berpikir secara matematis. Menurut Koko Marotno, dkk (2007 : 7) Matematika dipandang sebagai ilmu pengetahuan dengan pola berpikir yang sistematis, kritis, logis, cermat, dan konsisten, serta menuntut daya kreatif dan inovatif.

Matematika memiliki peranan dasar dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena memiliki keunggulan dan kemampuannya dalam memecahkan berbagai masalah yang terdapat dalam bidang ilmu lain. Akan tetapi, disisi lain fakta menunjukkan bahwa pembelajaran matematika senantiasa menjadi masalah pada jenjang pendidikan. Sebagai contoh, pada pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 2 Kebakkramat, siswa kurang menunjukkan adanya kesungguhan dan kebahagiaan dalam belajar sehingga penyerapan materi ajar kurang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII Semester Gasal SMP Negeri 2 Kebakkramat Tahun 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terpapar diatas, maka masalah–masalah yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut :

1. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya masih rendah
2. Proses pembelajaran masih terfokus pada tenaga pendidik
3. Kemandirian belajar siswa masih tergolong rendah
4. Fasilitas belajar yang kurang memadai
5. Prestasi belajar siswa tergolong masih rendah, khususnya mata pelajaran matematika

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya pemasalahan yang muncul dalam penelitian ini, maka agar penelitian ini terarah perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalahnya antara lain :

1. Perhatian orang tua
2. Kemandirian belajar
3. Prestasi belajar matematika siswa yang akan diukur adalah hasil semester gasal siswa kelas VII tahun 2013/2014 hanya pada aspek kognitif saja

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut diatas, maka masalah – masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII Semester Gasal SMP Negeri 2 Kebakkramat tahun 2013/2014?

2. Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap terhadap prestasi belajar siswa kelas VII Semester Gasal SMP Negeri 2 Kebakkramat tahun 2013/2014?
3. Adakah pengaruh antara perhatian orang tua dengan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII Semester Gasal SMP Negeri 2 Kebakkramat tahun 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII Semester Gasal SMP Negeri 2 Kebakkramat tahun 2013/2014
2. Menguji pengaruh kemandirian belajar terhadap terhadap prestasi belajar siswa kelas VII Semester Gasal SMP Negeri 2 Kebakkramat tahun 2013/2014
3. Menguji pengaruh antara perhatian orang tua dengan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII Semester Gasal SMP Negeri 2 Kebakkramat tahun 2013/2014

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada pembaca dan orang tua dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anak (siswa).

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan siswa sebagai acuan dan pengalaman untuk lebih memaksimalkan diri dalam meningkatkan kemandirian belajar.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan orang tua sebagai masukan dalam meningkatkan perhatiannya agar kualitas pendidikan anak-anaknya menjadi lebih baik.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan perhatian kepada anak-anaknya kelak, khususnya dalam dunia pendidikan.